



Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2020

Akhmad Taufiq Satrio Wibowo

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

E-mail : akhmadtaufiq1995@gmail.com

Abstract: *Banking stability is a crucial problem in the current economy, especially after the Asian economic crisis in 1997 and the global crisis in 2008. This research aims to analyze the stability of Islamic banking by including macroeconomic variables in the form of the BI rate, inflation, exchange rate, tariffs and GDP as variables. Its independence. Several previous studies applied NPF/NPL which measures credit risk ratios to test bank stability. Current research uses Z-Score to test bank stability. This research aims to find out whether there are differences in the financial performance of Islamic and conventional banks from 2008 to 2020. Testing and data analysis methods use Eviews. The results of this research show that banking stability, both conventional and sharia, is a vital aspect in maintaining the integrity of a country's financial system. Z-score as an indicator provides a comprehensive picture of a bank's stability by considering internal and external risks. In the context of this research, the finding that the BI Rate has a negative impact on the stability of conventional banks highlights the importance of monetary policy in managing interest rates to maintain the health of the banking sector. On the other hand, the negative impact of inflation on the stability of conventional and sharia banks emphasizes the need to control inflation to prevent disruption to banking performance.*

Keywords: *Banking Stability, Conventional Banks, Sharia Banks*

Abstrak: Stabilitas perbankan merupakan masalah krusial dalam perekonomian saat ini, terutama pasca krisis ekonomi Asia tahun 1997 dan krisis global tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas perbankan syariah dengan memasukkan variabel makroekonomi berupa BI rate, inflasi, nilai tukar, tarif dan PDB sebagai variabel independensinya. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan NPF/NPL yang mengukur rasio risiko kredit untuk menguji stabilitas bank. Penelitian saat ini menggunakan Z-Score untuk menguji stabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dari 2008-2020. Metode pengujian dan analisis data menggunakan Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan

baik konvensional maupun syariah merupakan aspek vital dalam menjaga integritas sistem keuangan suatu negara. Z-score sebagai indikator memberikan gambaran yang komprehensif tentang stabilitas bank dengan mempertimbangkan risiko internal dan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, temuan bahwa BI Rate berdampak negatif terhadap stabilitas bank konvensional menyoroti pentingnya kebijakan moneter dalam mengelola suku bunga untuk menjaga kesehatan sektor perbankan. Di sisi lain, dampak negatif inflasi terhadap stabilitas bank konvensional dan syariah menekankan perlunya pengendalian inflasi untuk mencegah gangguan pada kinerja perbankan.

Kata Kunci : Stabilitas Bank, Bank Konvensional, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Indonesia menganut *dual banking system* (perbankan syariah dan perbankan konvensional) sejak beroperasinya Bank Muamalat pada Mei 1992. Dalam pengoperasiannya, bank syariah menggunakan syariat Islam (tidak mengandalkan sistem bunga atau *interest-free banking*). Hal ini jelas merupakan tantangan tersendiri bagi OJK untuk mengatur serta mengawasi sistem perbankan yang ada di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang direvisi menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan undang-undang yang mengatur khusus tentang perbankan syariah yaitu Undang Undang No. 21 tahun 2008 (Miah & Udin, 2017).

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank Syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan berprinsip meraih untung yang sebesar-besarnya. Selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerja keuangan agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kondisi keuangan bank (Rindawati, 2007).

Stabilitas perbankan merupakan permasalahan yang krusial pada perekonomian di masa sekarang terutama setelah kejadian krisis ekonomi Asia pada

tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008. Krisis tersebut menjadi bukti bahwa stabilitas perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh stabilitas sistem keuangan (Simorangkir, 2014). Perbankan dianggap sebagai sokoguru perekonomian nasional, sehingga jika terjadi krisis, maka bank harus diselamatkan (Santosa, 2013). Karena jika terjadi kegagalan (kebangkrutan) pada satu bank dapat menimbulkan risiko sistemik pada bank yang lain dan membahayakan stabilitas perekonomian secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menyelidiki stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah lebih baik daripada bank konvensional. Beberapa alasan yang masuk akal berasal dari investasi terbatas bank syariah karena mereka harus memenuhi 4 prinsip syariah, memiliki manajemen risiko yang lebih baik dan memiliki risiko kredit rendah karena tidak ada transaksi spekulatif dalam pembiayaan mereka (Miah & Udin, 2017). Di sisi lain, beberapa literatur empiris menunjukkan bahwa stabilitas bank syariah lebih buruk daripada bank konvensional dikarenakan bahaya moral dan informasi asimetris memikul sistem pembagian laba rugi (Hassan, 2019). Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari internal lembaga keuangan seperti dari sisi manajemen internal dan nilai-nilai rasio keuangannya, sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari eksternal lembaga keuangan itu sendiri seperti variabel-variabel makroekonomi yang memiliki dampak yang bersifat sistemik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai stabilitas perbankan syariah dengan mengikutsertakan variabel makroekonomi berupa BI rate, inflasi, kurs dan PDB sebagai variabel independenya. Beberapa penelitian sebelumnya menerapkan NPF/NPL yang mengukur rasio risiko kredit untuk menguji stabilitas bank. Penelitian saat ini menggunakan Z-Score untuk menguji stabilitas bank.

Pengambilan data dilakukan dengan fokus pada dua periode krisis ekonomi yang signifikan: dimulai dari tahun 2008, ketika dunia menghadapi krisis ekonomi global yang berdampak luas, hingga tahun 2020, yang merupakan puncak dari krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19. Krisis ekonomi global 2008 memberikan konteks awal mengenai dampak besar dari ketidakstabilan ekonomi, sedangkan pandemi COVID-19 tahun 2020 membawa tantangan baru yang tidak terduga dan

memperburuk kondisi ekonomi di berbagai belahan dunia. Dengan mencakup kedua periode ini, analisis dapat mencerminkan perubahan dinamika ekonomi dan dampaknya dari krisis yang berbeda.

Pemilihan kedua periode tersebut memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap bagaimana krisis ekonomi yang berbeda mempengaruhi situasi ekonomi, sosial, dan bahkan kebijakan publik. Krisis ekonomi tahun 2008 memberikan gambaran mengenai dampak sistemik dari ketidakstabilan pasar, sedangkan pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana krisis kesehatan global dapat memperburuk ketidakstabilan ekonomi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan penggunaan data sekunder. Data Sekunder yaitu sebuah data yang sumbernya sudah ada dan data didapatkan secara tidak langsung. Sumber Data didapat dari informasi dan publikasian melalui pemerintah, lembaga, website, Bank Indonesia dan lain lain. Data yang dipergunakan sebuah data sekunder yang menggunakan data time series perbulan diawali pada bulan januari 2008 hingga desember 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. Model ini dianggap sesuai dalam penelitian ini dikarenakan umumnya untuk jumlah waktu yang banyak, data time series menunjukkan adanya trend dan ketidakseimbangan yang dapat mengaburkan hasil dari hubungan suatu faktor dengan faktor lainnya (Ekananda, 2016). Adapun tahapan dalam menganalisis dengan menggunakan model ARDL terdiri dari berikut ini.

Uji Stasioneritas

Uji ini merupakan tahap awal dalam mengestimasi model VAR, untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah stasioner. Stasionaritas juga diartikan sebagai

salah satu konsep dasar pada analisis data time series. Data time series terlebih dahulu harus stasioner karena berkaitan dengan metode perkiraan yang digunakan. Data time series yang bersifat stasioner dapat diolah dengan VAR pada metode standar, sedangkan data time series yang tidak stasioner maka akan berimplikasi pada VAR dalam bentuk difference. Uji stasioner digunakan supaya estimasi regresi yang didapatkan tidak mengandung fenomena nonsense regression (*spurious regression*). Hasil uji unit root bisa dikatakan telah stasioner apabila nilai probabilitas ($< 0,05$).

Uji Kointegrasi

Tahap berikutnya yakni uji kointegrasi. Dalam pengujian kointegrasi terdapat macam cara yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu Bound test cointegration yang akan menjadi alat uji kointegrasi dalam penelitian ini. Cara untuk melihat Bound test cointegration yaitu terletak pada perbandingan nilai F-statistic dan nilai bound test, di mana jika nilai F-statistic lebih rendah dari nilai Upper bound atau I(1) berarti tidak terjadi kointegrasi sedangkan jika nilai F-statistic lebih tinggi dari nilai Upper bound atau I(1) berarti terjadi kointegrasi.

Uji Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)

Metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* adalah metode ekonometrika yang mengasumsikan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel itu sendiri tetapi dalam waktu sebelumnya. Besarnya lag yang akan dipilih untuk setiap model ditentukan oleh besarnya nilai Akaike Information Criterion (AIC), jika besarnya suatu lag memberikan nilai AIC yang paling kecil terhadap model maka jumlah lag tersebut yang akan dipilih (Ekananda, 2016). Teknik analisis ARDL ini dilakukan pada data yang non stasioner yang bertujuan untuk menghindari hasil regresi yang tidak jelas atau regresi lancung yang biasa disebut *spurious regression*. *Spurious regression* mengindikasikan bahwa hasil regresi tidak terdapat kointegrasi apabila hasil regresinya menunjukkan nilai regression coefficient yang signifikan pada taraf 5% dan nilai determinant coefficient yang tinggi (Hakim, 2020).

Gambaran model analisis *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan berikut:

Model Analisis ARDL Bank Konvensional

$$\Delta Z\text{-scoreCBt} = \theta_0 + \theta_1 Z\text{-scoreCBt-1} + \theta_2 \text{BIRatet-1} + \theta_3 \text{Inflasit-1} + \theta_4 \text{Kurst-1} + \theta_5 \text{PDBt-1} + \theta_6 \text{CARCBt-1} + \theta_7 \text{LDRt-1} + \theta_8 \text{BankSizeCBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta Z\text{-scoreCBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta \text{BIRatet-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_3 \Delta \text{Inflasit-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_4 \Delta \text{Kurst-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_5 \Delta \text{PDBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_6 \Delta \text{CARCBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_7 \Delta \text{LDRt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_8 \Delta \text{Banksizet-1}$$

Model analisis ARDL Bank Syariah

$$\Delta Z\text{-scoreIBt} = \theta_0 + \theta_1 Z\text{-scoreIBt-1} + \theta_2 \text{BIRatet-1} + \theta_3 \text{Inflasit-1} + \theta_4 \text{Kurst-1} + \theta_5 \text{PDBt-1} + \theta_6 \text{CARIBt-1} + \theta_7 \text{FDRt-1} + \theta_8 \text{BankSizeIBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta Z\text{-scoreIBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta \text{BIRatet-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_3 \Delta \text{Inflasit-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_4 \Delta \text{Kurst-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_5 \Delta \text{PDBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_6 \Delta \text{CARIBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_7 \Delta \text{FDRt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_8 \Delta \text{Banksizet-1}$$

Model analisis ARDL Bank Konvensional dan Bank Syariah

$$\Delta Z\text{-scoreBt} = \theta_0 + \theta_1 Z\text{-scoreBt-1} + \theta_2 \text{BIRatet-1} + \theta_3 \text{Inflasit-1} + \theta_4 \text{Kurst-1} + \theta_5 \text{PDBt-1} + \theta_6 \text{CARBt-1} + \theta_7 \text{LDR\&FDRt-1} + \theta_8 \text{BankSizeBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_1 \Delta Z\text{-scoreBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_2 \Delta \text{BIRatet-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_3 \Delta \text{Inflasit-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_4 \Delta \text{Kurst-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_5 \Delta \text{PDBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_6 \Delta \text{CARBt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_7 \Delta \text{LDR\&FDRt-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_8 \Delta \text{Banksizet-1}$$

Keterangan:

Z-Scoret	= Stabilitas Bank Syariah pada periode ke t
Inflasit	= Inflasi pada periode ke t
BI Ratet	= BI Rate pada periode ke t
LnKurst	= Logaritma natural Kurs pada periode ke t
PDBt	= PDB pada periode ke t
CAIBt	= CAR bank syariah pada periode ke t
CARCBt	= CAR bank konvensional pada periode ke t
LDRt	= LDR pada periode ke t
FDRt	= FDR pada periode ke t
Bank SizeCB	= Ukuran bank konvensional pada periode ke t
Bank SizeIB	= Ukuran bank syariah pada periode ke t
$\beta_1 - \beta_7$	= Nilai koefisien dari setiap variabel
Δ	= Difference, $X_t - X_{t-1}$
ECT	= Error Coreection Term

ϵ_t = Error Distrurbance pada periode t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian stasioneritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya semua variable telah stasioner pada Tingkat pertama (*first*) dan dapat menggunakan metode ARDL.

Hasil Estimasi Model *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Tabel 1 Estimasi Model ARDL Bank Konvensioonal

Dependent Variable: ZSCORE

Method: ARDL

Selected Model: ARDL (4, 4, 2, 4, 2, 4, 3, 3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ZSCORE (-1)	0.399597	0.177088	2.256486	0.0406
ZSCORE (-2)	-0.127977	0.119384	-1.071981	0.3019
ZSCORE (-3)	-0.410823	0.125896	-3.263198	0.0057
ZSCORE (-4)	0.267170	0.122307	2.184432	0.0464
BIRATE	0.535015	0.142465	3.755403	0.0021
BIRATE (-1)	-0.454910	0.187300	-2.428771	0.0292
BIRATE (-2)	-0.267741	0.153915	-1.739533	0.1039
BIRATE (-3)	-0.325085	0.161424	-2.013862	0.0637
BIRATE (-4)	0.252579	0.151063	1.672010	0.1167
INFLASI	0.031609	0.117991	0.267892	0.7927
INFLASI (-1)	-0.308350	0.122760	-2.511815	0.0249
INFLASI (-2)	0.169142	0.121200	1.395562	0.1846
KURS	0.153218	0.169798	0.902358	0.3821
KURS (-1)	-0.077776	0.136598	-0.569378	0.5781
KURS (-2)	-0.164445	0.129029	-1.274481	0.2232
KURS (-3)	0.050964	0.150462	0.338717	0.7398
KURS (-4)	0.383485	0.142001	2.700581	0.0172
PDB	0.231311	0.207019	1.117341	0.2827
PDB (-1)	0.311577	0.230340	1.352685	0.1976
PDB (-2)	-0.975503	0.250127	-3.900038	0.0016
CAR	-0.076437	0.032536	-2.349325	0.0340
CAR (-1)	-0.039934	0.039203	-1.018646	0.3257
CAR (-2)	0.166431	0.041639	3.996958	0.0013
CAR (-3)	0.017400	0.043236	0.402449	0.6934
CAR (-4)	-0.073324	0.037393	-1.960907	0.0701
LDRFDR	-0.143513	0.036253	-3.958697	0.0014
LDRFDR (-1)	0.199942	0.044037	4.540339	0.0005
LDRFDR (-2)	-0.082741	0.050039	-1.653538	0.1205
LDRFDR (-3)	-0.063112	0.035673	-1.769158	0.0986
BANKSIZE	-0.072655	0.028227	-2.573929	0.0221

BANKSIZE (-1)	0.032516	0.037145	0.875401	0.3961
BANKSIZE (-2)	-0.048941	0.030445	-1.607531	0.1302
BANKSIZE (-3)	0.049652	0.036135	1.374046	0.1910
C	15.55149	3.898829	3.988758	0.0013
R-squared	0.922646	Mean dependent var	5.735000	
Adjusted R-squared	0.740311	S.D. dependent var	0.703783	
S.E. of regression	0.358646	Akaike info criterion	0.971559	
Sum squared resid	1.800773	Schwarz criterion	2.296993	
Log likelihood	10.68259	Hannan-Quinn criter.	1.472442	
F-statistic	5.060176	Durbin-Watson stat	1.774867	
Prob(F-statistic)	0.001158			

Sumber: Eviews *data diolah*, 2023

Tabel 2 Estimasi Model ARDL Bank Syariah

Dependent Variable: ZSCORE

Method: ARDL

Selected Model: ARDL (4, 0, 2, 3, 4, 3, 3, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ZSCORE (-1)	0.441264	0.121366	3.635825	0.0018
ZSCORE (-2)	-0.295418	0.112312	-2.630338	0.0165
ZSCORE (-3)	-0.252566	0.116023	-2.176866	0.0423
ZSCORE (-4)	0.176712	0.115011	1.536478	0.1409
BIRATE	0.133719	0.142977	0.935249	0.3614
INFLASI	-0.064219	0.104813	-0.612698	0.5473
INFLASI (-1)	0.067367	0.120987	0.556812	0.5842
INFLASI (-2)	-0.340382	0.118434	-2.874033	0.0097
KURS	-0.435901	0.179120	-2.433575	0.0250
KURS (-1)	-0.016561	0.178586	-0.092733	0.9271
KURS (-2)	-0.351228	0.147452	-2.381977	0.0278
KURS (-3)	0.682107	0.155320	4.391620	0.0003
PDB	-1.325673	0.364438	-3.637576	0.0018
PDB (-1)	-0.655855	0.287748	-2.279269	0.0344
PDB (-2)	0.002406	0.254855	0.009439	0.9926
PDB (-3)	0.260385	0.285841	0.910943	0.3737
PDB (-4)	1.545979	0.314014	4.923286	0.0001
CARSYARIAH	4.398679	0.842712	5.219673	0.0000
CARSYARIAH (-1)	-2.983999	0.657932	-4.535424	0.0002
CARSYARIAH (-2)	-4.151026	0.822597	-5.046245	0.0001
CARSYARIAH (-3)	3.499010	0.660708	5.295845	0.0000
LDRFDRSYARIAH	0.250205	0.262521	0.953083	0.3525
LDRFDRSYARIAH (-1)	0.502978	0.319791	1.572832	0.1323
LDRFDRSYARIAH (-2)	-0.925644	0.228861	-4.044570	0.0007
LDRFDRSYARIAH (-3)	-0.204158	0.184136	-1.108732	0.2814
BANKSIZESYARIAH	-0.071766	0.073536	-0.975930	0.3414
BANKSIZESYARIAH (-1)	0.502002	0.092724	5.413953	0.0000
BANKSIZESYARIAH (-2)	-0.393239	0.066904	-5.877646	0.0000
C	26.63951	15.07451	1.767189	0.0933

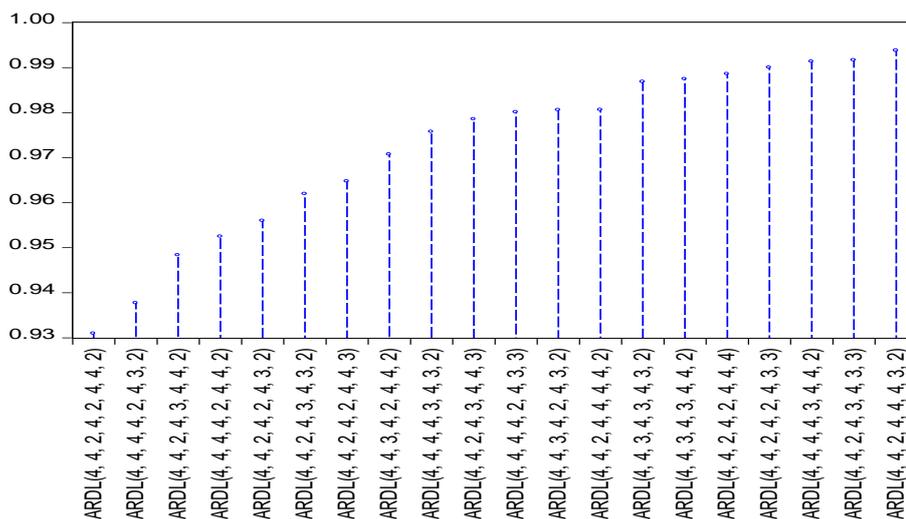
R-squared	0.876226	Mean dependent var	5.735000
Adjusted R-squared	0.693823	S.D. dependent var	0.703783
S.E. of regression	0.389426	Akaike info criterion	1.233285
Sum squared resid	2.881399	Schwarz criterion	2.363803
Log likelihood	-0.598849	Hannan-Quinn criter.	1.660510
F-statistic	4.803790	Durbin-Watson stat	1.953524
Prob(F-statistic)	0.000394		

Sumber: Eviews *data diolah*, 2023

Metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) adalah metode ekonometrika yang mengasumsikan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel itu sendiri tetapi dalam waktu sebelumnya. Besarnya lag yang akan dipilih untuk setiap model ditentukan oleh besarnya nilai Akaike Information Criterion (AIC), jika besarnya suatu lag memberikan nilai AIC yang paling kecil terhadap model maka jumlah lag tersebut yang akan dipilih. Berikut ini merupakan nilai *Akaike Information Criterion (AIC)*.

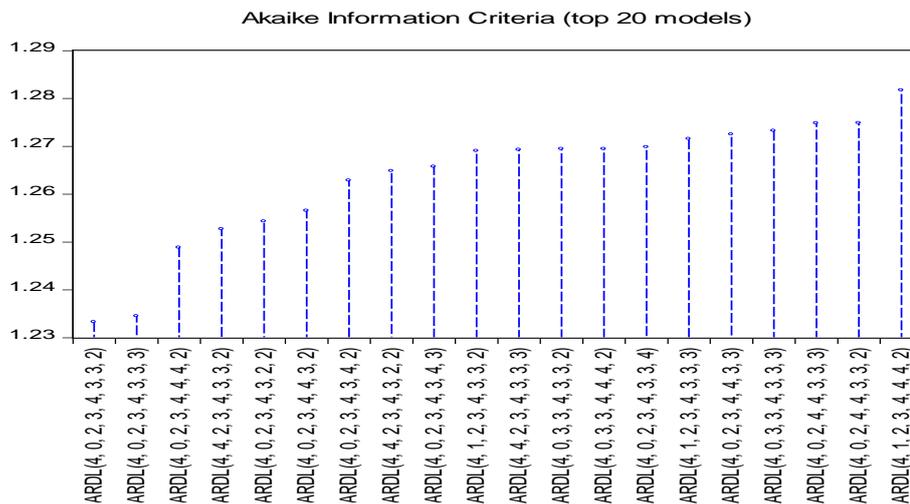
Tabel 3 Hasil Pemilihan Lag Optimum Bank Konvensional

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Sumber: Eviews *data diolah*, 2023

Tabel 4 Hasil Pemilihan Lag Optimum Bank Syariah



Sumber: Eviews data diolah, 2023

Berdasarkan standar Akaike Information Criteria (AIC), model ARDL terbaik dengan kombinasi lag terbaik dipilih. Model ARDL terbaik untuk model penelitian ini adalah ARDL (4,4,2,4,2,4,3,3) untuk Bank Konvensional dan (4,0,2,3,4,3,3 2) untuk Bank Syariah.

Pengujian Hipotesis

ARDL Short Run

Tabel 5 Hasil Estimasi Cointegrating Form Bank Konvensional
Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D (ZSCORE (-1))	0.271630	0.108408	2.505614	0.0252
D (ZSCORE (-2))	0.143653	0.103204	1.391935	0.1857
D (ZSCORE (-3))	-0.267170	0.080547	-3.316965	0.0051
D (BIRATE)	0.535015	0.087636	6.104951	0.0000
D (BIRATE (-1))	0.340247	0.101365	3.356645	0.0047
D (BIRATE (-2))	0.072506	0.097796	0.741401	0.4707
D (BIRATE (-3))	-0.252579	0.090236	-2.799089	0.0142
D(INFLASI)	0.031609	0.073831	0.428122	0.6751
D (INFLASI (-1))	-0.169142	0.073170	-2.311646	0.0365
D (KURS)	0.153218	0.081169	1.887653	0.0800
D (KURS (-1))	-0.270004	0.090398	-2.986820	0.0098
D (KURS (-2))	-0.434449	0.084109	-5.165309	0.0001
D (KURS (-3))	-0.383485	0.091334	-4.198696	0.0009
D (PDB)	0.231311	0.139797	1.654627	0.1202
D (PDB (-1))	0.975503	0.151464	6.440479	0.0000
D (CAR)	-0.076437	0.023062	-3.314378	0.0051
D (CAR (-1))	-0.110507	0.030999	-3.564856	0.0031
D (CAR (-2))	0.055924	0.031029	1.802302	0.0931
D (CAR (-3))	0.073324	0.023553	3.113194	0.0076
D (LDRFDR)	-0.143513	0.023486	-6.110643	0.0000

D (LDRFDR (-1))	0.145853	0.021996	6.630889	0.0000
D (LDRFDR (-2))	0.063112	0.020886	3.021724	0.0091
D (BANKSIZE)	-0.072655	0.018003	-4.035780	0.0012
D (BANKSIZE (-1))	-0.000711	0.018631	-0.038137	0.9701
D (BANKSIZE (-2))	-0.049652	0.016601	-2.990833	0.0097
CointEq (-1)	-0.872033	0.137207	-6.355605	0.0000

$$\text{Cointeq} = \text{ZSCORE} - (-0.2983 \cdot \text{BIRATE} - 0.1234 \cdot \text{INFLASI} + 0.3961 \cdot \text{KURS} - 0.4961 \cdot \text{PDB} - 0.0067 \cdot \text{CAR} - 0.1025 \cdot \text{LDRFDR} - 0.0452 \cdot \text{BANKSIZE} + 17.8336)$$

Berdasarkan hasil estimasi cointegrating form pada Bank konvensional, pada hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai CointEq (-1) adalah sebesar -0.872033, dan probabilitasnya adalah 0.0000 yang berarti terdapat kointegrasi dalam model. Dengan demikian dapat disimpulkan, apabila terjadi gangguan atau guncangan dengan presentase 87.2% per kuartal, nilai koefisien yang negatif menunjukkan model cenderung seimbang, yang mendukung hubungan jangka panjang antar variabel model. Koefisien error correction secara statistik signifikan pada tingkat 1 persen Sekitar 87,2% ketidakseimbangan yang terjadi pada periode kuartal sebelumnya akan kembali pada titik keseimbangan di periode kuartal saat ini.

Tabel 6 Hasil Estimasi Cointegrating Form Bank Syariah
Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D (ZSCORE (-1))	0.367510	0.115202	3.190119	0.0048
D (ZSCORE (-2))	0.075160	0.104122	0.721850	0.4792
D (ZSCORE (-3))	-0.181221	0.086385	-2.097838	0.0495
D (BIRATE)	0.162413	0.095988	1.692017	0.1070
D (INFLASI)	-0.065626	0.079864	-0.821729	0.4214
D (INFLASI (-1))	0.338933	0.077960	4.347526	0.0003
D (KURS)	-0.430638	0.128715	-3.345679	0.0034
D (KURS (-1))	-0.319849	0.105325	-3.036787	0.0068
D (KURS (-2))	-0.673710	0.107641	-6.258878	0.0000
D (PDB)	-1.300272	0.248269	-5.237359	0.0000
D (PDB (-1))	-1.770364	0.291718	-6.068746	0.0000
D (PDB (-2))	-1.771969	0.297242	-5.961366	0.0000
D (PDB (-3))	-1.518579	0.236934	-6.409296	0.0000
D (CARSYARIAH)	4.353996	0.473791	9.189693	0.0000
D (CARSYARIAH (-1))	0.639965	0.289744	2.208726	0.0397
D (CARSYARIAH (-2))	-3.467517	0.464038	-7.472485	0.0000
D (LDRFDRSYARIAH)	0.251634	0.162561	1.547939	0.1381

D (LDRFDRSYARIAH (-1))	1.107759	0.178665	6.200209	0.0000
D (LDRFDRSYARIAH (-2))	0.198084	0.109379	1.810983	0.0860
D (BANKSIZESYARIAH)	-0.074961	0.054049	-1.386917	0.1815
D (BANKSIZESYARIAH (-1))	0.386828	0.056464	6.850922	0.0000
CointEq (-1)	-0.919727	0.130659	-7.039148	0.0000

$$\text{Cointeq} = \text{ZSCORE} - (0.1438 * \text{BIRATE} - 0.3626 * \text{INFLASI} - 0.1307 * \text{KURS} - 0.1858 * \text{PDB} + 0.8201 * \text{CARSYARIAH} - 0.4050 * \text{LDRFDRSYARIAH} + 0.0398 * \text{BANKSIZESYARIAH} + 28.6444)$$

Berdasarkan hasil estimasi cointegrating form pada Bank syariah, pada hasil estimasi jangka pendek dapat dilihat bahwa nilai CointEq (-1) adalah sebesar -0.919727, dan probabilitasnya adalah 0.0000 yang berarti terdapat kointegrasi dalam model. Dengan demikian dapat disimpulkan, apabila terjadi gangguan atau guncangan dengan presentase 91.97% per kuartal, nilai koefisien yang negatif menunjukkan model cenderung seimbang, yang mendukung hubungan jangka panjang antar variabel model. Koefisien error correction secara statistik signifikan pada tingkat 1 persen Sekitar 91,97% ketidakseimbangan yang terjadi pada periode kuartal sebelumnya akan kembali pada titik keseimbangan di periode kuartal saat ini.

ARDL Long Run

Tabel 7 Hasil Estimasi Long Run Coefficients Bank Konvensional
Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BIRATE	-0.298316	0.203270	-1.467586	0.0043
INFLASI	-0.123389	0.140576	-0.877733	0.0049
KURS	0.396139	0.328096	1.207389	0.0073
PDB	-0.496099	0.383762	-1.292726	0.0170
CAR	-0.006725	0.072463	-0.092805	0.0274
LDRFDR	-0.102547	0.070265	1.459428	0.0065
BANKSIZE	-0.045214	0.063867	0.707936	0.0106
C	17.833593	5.842604	3.052337	0.0086

$$\text{EC} = \text{ZScore} - (-0.298316 * \text{BIRATE} - 0.123389 * \text{INFLASI} + 0.396139 * \text{KURS} - 0.496099 * \text{PDB} - 0.006725 * \text{CAR} - 0.102547 * \text{LDRFDR} - 0.045214 * \text{BANKSIZE} + 17.833593)$$

Tabel 8 Hasil Estimasi Long Run Coefficients Bank Syariah
Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

BIRATE	0.143783	0.164346	0.874881	0.0326
INFLASI	-0.362614	0.206073	-1.759643	0.0446
KURS	-0.130734	0.173357	-0.754128	0.0400
PDB	-0.185760	0.507548	-0.365996	0.0184
CARSYARIAH	0.820062	0.440098	1.863361	0.0279
LDRFDRSYARIAH	-0.404964	0.318237	1.272523	0.0185
BANKSIZESYARIAH	0.039781	0.072598	0.547968	0.0901
C	28.644401	19.924310	1.437661	0.1668

$$EC = ZScore - (+ 0.143783*BIRATE - 0.362614*INFLASI - 0.130734* KURS - 0.185760* PDB + 0.820062* CARSYARIAH - 0.404964* LDRFDRSYARIAH - - 0.404964* BANKSIZESYARIAH + 28.644401)$$

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R2) Bank Konvensional

Dependent Variable: ZSCORE

Method: ARDL

Selected Model: ARDL (4, 4, 2, 4, 2, 4, 3, 3)

R-squared	0.922646	Mean dependent var	5.735000
Adjusted R-squared	0.740311	S.D. dependent var	0.703783
S.E. of regression	0.358646	Akaike info criterion	0.971559
Sum squared resid	1.800773	Schwarz criterion	2.296993
Log likelihood	10.68259	Hannan-Quinn criter.	1.472442
F-statistic	5.060176	Durbin-Watson stat	1.774867
Prob(F-statistic)	0.001158		

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R2) yaitu senilai 0,922 untuk Bank konvensional. Ini artinya sebesar 92,26% perubahan stabilitas perbankan konvensional dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, BI Rate, Inflasi, Kurs, PDB, CAR, LDR/FDR dan Bank Size secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 7,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Tabel 10 Koefisien Determinasi (R2) Bank Syariah

Dependent Variable: ZSCORE

Method: ARDL

Selected Model: ARDL (4, 0, 2, 3, 4, 3, 3, 2)

R-squared	0.876226	Mean dependent var	5.735000
Adjusted R-squared	0.693823	S.D. dependent var	0.703783
S.E. of regression	0.389426	Akaike info criterion	1.233285
Sum squared resid	2.881399	Schwarz criterion	2.363803
Log likelihood	-0.598849	Hannan-Quinn criter.	1.660510
F-statistic	4.803790	Durbin-Watson stat	1.953524

Prob(F-statistic) 0.000394

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu senilai 0,876226 untuk Bank syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 87,62% perubahan stabilitas perbankan syariah dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, BI Rate, Inflasi, Kurs, PDB, CAR, LDR/FDR dan Bank Size secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 12,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Perbandingan Stabilitas Perbankan Syariah dengan Konvensional di Indonesia

Studi menggunakan model ARDL untuk mengevaluasi dampak variabel BI Rate, inflasi, kurs, PDB, CAR, LDR/FDR, dan ukuran bank terhadap stabilitas perbankan. Hasil menunjukkan bahwa BI Rate secara negatif memengaruhi stabilitas bank konvensional, sedangkan inflasi memengaruhi stabilitas bank konvensional dan syariah secara negatif. Sementara itu, variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional, namun berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank syariah. PDB memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank konvensional dan syariah. CAR memengaruhi stabilitas bank syariah secara positif, sedangkan LDR/FDR memengaruhi stabilitas bank konvensional dan syariah secara positif. Selain itu, ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas bank konvensional namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Sadrinata (2019) yang mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh variabel makroekonomi secara parsial dan simultan, antara lain inflasi, PDB, neraca pembayaran, dan suku bunga BI, terhadap stabilitas bank syariah dan konvensional di Indonesia. Secara parsial inflasi dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Variabel seperti NPL, NIM, CAR, dan LDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Namun secara simultan

inflasi, BI rate, NPL, NIM, CAR, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan di Indonesia.

Pengaruh *BI rate* terhadap Stabilitas Perbankan

Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga BI memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan moneter, yang direpresentasikan oleh suku bunga BI, memiliki dampak yang berbeda tergantung pada jenis lembaga perbankan.

Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi yang dipaparkan Sadrinata (2019) dalam penelitiannya dengan menunjukkan bahwa kebijakan moneter, seperti perubahan suku bunga, dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas sektor keuangan. Namun, dalam konteks perbankan syariah, faktor-faktor seperti struktur produk dan prinsip-prinsip keuangan syariah juga dapat memoderasi efek dari kebijakan moneter terhadap stabilitas perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan karakteristik perbankan konvensional dan syariah dalam menghadapi kebijakan moneter.

Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil uji t-test, H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional dan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Rahman (2015) yang menunjukkan bahwa inflasi dapat merusak stabilitas keuangan dengan meningkatkan ketidakpastian dan risiko di pasar keuangan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas sektor perbankan. Kemunculan inflasi disebabkan oleh tekanan dari sisi supply (cost push inflation), dari sisi permintaan (demand pull inflation), dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya cost push inflation dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri

terutama negara-negara mitra dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (Administered Price), dan terjadi negative supply shocks akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana inflasi dapat memengaruhi stabilitas perbankan, baik konvensional maupun syariah, dan implikasinya terhadap kebijakan moneter dan pengawasan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan dalam lingkungan ekonomi yang berfluktuasi.

Pengaruh Kurs terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil uji t-test, H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Sebaliknya, untuk bank syariah, nilai ρ untuk kurs adalah 0,0446 dengan t hitung sebesar -1,759643, juga lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.

Pengaruh nilai kurs terhadap stabilitas perbankan konvensional dan syariah juga dapat dijelaskan melalui teori nilai tukar dan eksposur mata uang. Perubahan nilai kurs dapat mengubah nilai portofolio aset dan kewajiban perbankan dalam mata uang asing, yang dapat mengakibatkan risiko nilai tukar. Faktor ini kemudian dapat mempengaruhi kesehatan keuangan dan stabilitas perbankan, terutama dalam kondisi pasar yang volatil. Oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah terutama yang menjalankan usahanya dengan bahan baku impor, bahkan dapat menurunkan keuntungan nasabah sehingga berdampak meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah pada bank dan dapat menurunkan kestabilan bank itu sendiri (Soekapdjo, 2019). Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai kurs dapat memengaruhi stabilitas perbankan konvensional dan syariah, dan bagaimana hal ini berkaitan dengan teori ekonomi yang memperhitungkan faktor eksternal dalam analisis kesehatan keuangan perbankan.

Pengaruh PDB terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil uji t-test, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel PDB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Sebaliknya, untuk bank syariah, nilai p untuk PDB adalah 0,0184 dengan t hitung sebesar -0,365996, juga lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif yang sangat signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.

Sebagaimana yang dikatakan Prasetyo (2011), PDB dapat dianggap sebagai ukuran keseluruhan aktivitas ekonomi dalam suatu negara dalam periode waktu tertentu. PDB mencakup konsumsi pribadi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). PDB dapat digunakan untuk membandingkan ukuran ekonomi antara negara, dan sering digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara. Selain itu, teori tentang dampak ekonomi makro terhadap sistem keuangan juga dapat memberikan konteks yang berguna untuk memahami hasil ini. Perubahan dalam PDB dapat mempengaruhi likuiditas, kualitas aset, dan profitabilitas bank, yang semuanya merupakan faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas perbankan. Oleh karena itu, hasil analisis ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana perubahan dalam aktivitas ekonomi dapat memengaruhi stabilitas perbankan, baik konvensional maupun syariah.

Pengaruh CAR terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil uji t-test, H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Sebaliknya, untuk bank syariah, nilai p untuk CAR adalah 0,0274 dengan t hitung sebesar 1,863361, juga lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Agus Widarjono (2020) menyelidiki pengaruh rasio kecukupan modal terhadap stabilitas perbankan syariah, hasilnya menunjukkan bahwa ukuran bank, CAR, dan tingkat efisiensi sangat

memengaruhi stabilitas bank syariah. Bank yang lebih besar dan memiliki CAR yang kuat cenderung lebih stabil, sementara efisiensi yang rendah dapat meningkatkan ketidakstabilan. Faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar juga berdampak, di mana kondisi ekonomi yang merosot akibat inflasi dan depresiasi mata uang dapat meningkatkan ketidakstabilan bank syariah. Teori yang berkaitan dengan hasil ini adalah teori kecukupan modal, yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal suatu bank dapat memengaruhi kemampuan bank untuk menanggung risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Misalnya, bank dengan CAR yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menanggung kerugian dari kredit macet atau kejadian kejutan lainnya, yang dapat membantu menjaga stabilitas mereka dalam jangka panjang.

Pengaruh LDR/FDR terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil uji t-test, H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel LDR/FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Sebaliknya, untuk bank syariah, nilai p untuk LDR/FDR adalah 0,0185 dengan t hitung sebesar 1,272523, juga lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa LDR/FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.

Teori yang berkaitan dengan hasil ini adalah teori manajemen risiko kredit dan likuiditas, yang menyatakan bahwa rasio LDR/FDR dapat memberikan gambaran tentang kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit dan likuiditas. Misalnya, bank dengan LDR/FDR yang rendah mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban mereka dan mengelola risiko likuiditas, yang dapat membantu menjaga stabilitas mereka dalam jangka panjang. Selain itu, teori likuiditas dan intermediasi keuangan juga dapat menjadi relevan dalam konteks ini. Bank dengan LDR/FDR yang tinggi mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyediakan kredit kepada nasabah mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas keuangan masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

Pengaruh *Bank Size* terhadap Stabilitas Perbankan

Berdasarkan hasil uji t-test, H1 diterima dan H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik variabel ukuran bank memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas perbankan konvensional. Sebaliknya, untuk bank syariah, nilai ρ untuk ukuran bank adalah 0,0901 dengan t hitung sebesar 0,547968, lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas perbankan syariah.

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan dalam bidang ini termasuk analisis tentang pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas perbankan. Penelitian oleh Barakat et al. (2016) yang diterbitkan dalam "Research in International Business and Finance" menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan. Mereka menemukan bahwa bank-bank yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk menahan guncangan dan krisis keuangan. Penelitian lain oleh Beck et al. (2012) yang diterbitkan dalam "Journal of Banking & Finance" juga menunjukkan bahwa bank-bank besar lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Teori yang berkaitan dengan hasil ini adalah teori skala ekonomi dalam keuangan, yang menyatakan bahwa bank-bank yang lebih besar dapat memanfaatkan efisiensi skala dalam operasi mereka, sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dan lebih stabil dalam jangka panjang. Ini dapat membantu menjelaskan mengapa ukuran bank berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan, baik konvensional maupun syariah.

KESIMPULAN

Stabilitas perbankan, baik konvensional maupun syariah, merupakan aspek vital dalam menjaga integritas sistem keuangan sebuah negara. Z-score, sebagai indikator, memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas bank dengan memperhitungkan risiko internal dan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, temuan bahwa BI Rate secara negatif memengaruhi stabilitas bank konvensional menyoroti pentingnya kebijakan moneter dalam mengatur suku bunga untuk menjaga kesehatan sektor perbankan. Di sisi lain, dampak negatif inflasi terhadap stabilitas bank

konvensional dan syariah menegaskan perlunya pengendalian inflasi untuk mencegah gangguan pada kinerja perbankan.

Variabel kurs, meskipun tidak signifikan terhadap stabilitas bank konvensional, ternyata memiliki dampak negatif pada stabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan risiko mata uang yang lebih baik dalam konteks bank syariah, mengingat eksposur mereka terhadap fluktuasi nilai tukar. Pengaruh negatif PDB terhadap kedua jenis bank menyoroti pentingnya pertumbuhan ekonomi yang stabil untuk mendukung kesehatan sektor perbankan secara keseluruhan.

Selanjutnya, modal yang cukup (CAR) memberikan dampak positif terhadap stabilitas bank syariah, sementara manajemen likuiditas yang baik (LDR/FDR) mempengaruhi positif stabilitas kedua jenis bank. Hal ini menegaskan pentingnya kecukupan modal dan manajemen likuiditas yang tepat dalam mengurangi risiko dan menjaga stabilitas perbankan. Namun, pengaruh positif ukuran bank hanya terhadap stabilitas bank konvensional menunjukkan bahwa karakteristik bank syariah mungkin membutuhkan pertimbangan khusus dalam konteks ukuran institusi. Dengan demikian, temuan ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan konvensional dan syariah serta implikasinya terhadap kebijakan yang diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara menyeluruh.

SARAN

Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh strategi manajemen risiko yang diadopsi oleh bank konvensional dan syariah terhadap stabilitas perbankan. Faktor-faktor seperti kebijakan peminjaman, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan risiko kredit dapat dievaluasi untuk memahami dampaknya terhadap rasio kinerja keuangan yang diukur.

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis lebih lanjut tentang hubungan antara ukuran bank dan stabilitas, khususnya dalam konteks bank syariah. Studi ini dapat mencakup pengukuran ukuran bank yang lebih spesifik, seperti total aset, total pendapatan, atau total kredit, serta eksplorasi tentang bagaimana karakteristik bank syariah yang unik dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran

bank dan stabilitasnya. Dengan melakukan penelitian lebih lanjut dalam area ini, peneliti selanjutnya dapat memperdalam pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas perbankan, baik konvensional maupun syariah, dan mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih baik untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Dahlan, R. (2014). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*. Etikonomi.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghallia Indonesia.
- Ekananda, M. (2016). *Analisis Ekonometrika Time Series (Edisi 2)*. Mitra Wacana Media.
- Hakim, M. (2020). Analisis pengaruh kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial dan Sains*.
- Hassan, M. K. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*.
- Marlina. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Bank, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2014-2018. *Jurnal Explorasi Akuntansi*.
- Miah, M. D. & Udin. (2017). *MiaEfficiency and stability: A comparative study between islamic and conventional banks in GCC countries*. *Future Business Journal*.
- Myrandasari, B. (2015). Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan B isnis Universitas Brawijaya Vol.3 No.1*.
- Pangemanan, S. &. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earning Per Share Pada Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* , 84-99.
- Prastyaningtyas, F. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Skripsi.
- Rahman, Q. R. (2015). Analisis Terjadinya Inflasi dari sisi Supply (Cost-Push Inflation) di Indonesia Tahun 1985-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*.
- Rindawati, E. (2007). Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Setiadi, P. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 1* 63-82.
- Soekapdjo. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia. *EkoNiKa*.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). Makroekonomi Teori Pengantar . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Skripsi.
- Wibowo, B. (2016). Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Perkelompok Bank di Indonesia. Jurnal Managemen Teknologi, 172-195.
- Widarjono, Agus. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 24(1),40-52.